

ISLAM DAN KEPEMIMPINAN: STRATEGI KOMUNIKASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Nur Laili Komairatul Fitria

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
nurlailifitria3@gmail.com

Abdul Malik Karim

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id

Abstract

Communication activities within an organization or institution aim to form mutual understanding and equalize experiences among organizational members. With good communication, an organization can run smoothly, but otherwise the lack or absence of communication, the organization can fall apart. Therefore, communication in making a decision in the organization is very important because the presence of the leader becomes one of the spearheads of success in the organization. This study aims to explore the analysis of communication and decision-making strategies in the context of Islamic leadership. The findings of this study challenge the view of Juhji 2020 who claims that leadership consists of a hierarchical structure that places primary attention on followers. Instead, this study reveals that the dynamics of the relationship between leaders and the led are not always bound by traditional hierarchical structures that place status class differences between superiors and subordinates. In the Islamic context, the concept of leadership is associated with the concept of khalifah which signifies the leader's role as God's representative on earth, tasked with upholding His will and taking care of His world. On the other hand, every individual in Islam is considered a caliph, regardless of social or economic status. In general, the role of communication in leadership in the decision-making process involves principles such as fairness, listening to the opinions of other members, supporting the achievement of organizational goals, creating a safe environment, representing the organization with inspiring service, and valuing the contributions of organizational members.

Keywords: *Communication, Leadership.*

Abstrak

Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi atau lembaga bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi sebaliknya kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, komunikasi dalam pengambilan suatu keputusan pada organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi analisis terhadap Strategi komunikasi dan pengambilan keputusan dalam konteks kepemimpinan Islam. Hasil temuan dari penelitian ini menantang pandangan Juhji 2020 yang mengklaim bahwa kepemimpinan terdiri dari struktur hierarkis yang menempatkan perhatian utama pada pengikut. Sebaliknya, penelitian ini mengungkap bahwa dinamika hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin tidak selalu terikat oleh struktur hierarkis tradisional yang menempatkan perbedaan kelas status antara atasan dan bawahan. Dalam konteks Islam, konsep kepemimpinan dikaitkan dengan konsep khalifah yang menandakan peran pemimpin sebagai wakil Tuhan di muka bumi, bertugas untuk menegakkan kehendak-Nya dan mengurus dunia-Nya. Di sisi lain, setiap individu dalam Islam

dianggap sebagai khalifah, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Secara umum, peran komunikasi dalam kepemimpinan dalam proses pengambilan keputusan melibatkan prinsip-prinsip seperti keadilan, mendengarkan pendapat anggota lain, mendukung pencapaian tujuan organisasi, menciptakan lingkungan yang aman, mewakili organisasi dengan layanan yang inspiratif, dan menghargai kontribusi anggota-anggota organisasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Dalam struktur organisasional atau lembaga, peran kepemimpinan memegang peranan yang sangat krusial karena kehadiran seorang pemimpin menjadi salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas bagi upaya mencapai tujuan organisasi (Sufyanah 2023). Lebih jauh lagi, kepemimpinan dan fungsi pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fase-fase penting dalam siklus kehidupan organisasi, mulai dari konsepsi hingga akhirnya pembubaran. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam memberikan arahan merupakan faktor penentu dalam efektivitas seorang pemimpin (Julianto and Agnanditiya Carnarez 2021). Identifikasi kualitas-kualitas yang terkait dengan kepemimpinan oleh suatu organisasi menjadi langkah kunci dalam memajukan organisasi tersebut.

Individu sebagai entitas yang hidup dalam kebersamaan tidak dapat menghindari keterlibatan dalam interaksi sosial serta proses komunikasi. Komunikasi memiliki signifikansi yang sangat penting karena melalui medium ini seseorang dapat mengekspresikan keinginan dan harapannya terhadap orang lain dalam konteks aktivitasnya. Aktivitas komunikasi dalam lingkungan organisasional bertujuan untuk menggalang pemahaman bersama dan mengharmonisasikan pengalaman di antara anggota-anggota organisasi (Suhairi, et al, 2023). Dalam konteks ini, komunikasi organisasional berperan sebagai jaringan aliran informasi yang menghubungkan dan menggerakkan entitas-entitas di dalamnya.

Pengambilan keputusan merupakan proses seleksi dari sekumpulan opsi yang tersedia. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti eksplorasi dan penjelasan karakteristik situasi yang memerlukan keputusan, identifikasi alternatif yang mungkin, pemilihan alternatif terbaik, dan implementasinya (Muktamar, et al, 2023). Pengambilan keputusan atau *decision making* merujuk pada pemilihan tindakan tertentu dari berbagai alternatif yang ada untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Salah satu strategi yang digunakan pemimpin dalam proses pengambilan keputusan adalah melalui komunikasi, yang bertujuan untuk memastikan konsistensi tujuan di dalam struktur organisasi. Kemajuan sebuah organisasi dapat

tercermin melalui keselarasan yang seimbang antara pimpinan dan anggota bawahannya (Rusdin Tahir, et al., 2023).

Pengambilan keputusan atau *decision making* merupakan pemilihan tindakan dari beberapa alternatif tindakan dalam rangka penyelesaian permasalahan. Komunikasi yang dipilih seorang pemimpin dalam pengambilan suatu keputusan guna menyelesaikan suatu masalah adalah salah satu strategi yang dipakai untuk menyelaraskan tujuan dalam berorganisasi (H. Mukhtar, Risnita 2020). Majunya suatu organisasi itu apabila adanya keselarasan yang seimbang dari atasan dan bawahan.

Pemimpin dan konsep kepemimpinan memiliki hubungan yang erat terkait. Kepemimpinan, dalam konteks gaya kepemimpinan, merupakan refleksi dari karakteristik atau perilaku pemimpinnya (Tugiah and Hendriani 2022). Sintesis antara perilaku pemimpin (*leader behavior*) dan gaya kepemimpinan (*leader style*) dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sebuah organisasi, termasuk dalam skala yang lebih luas seperti pengelolaan daerah, wilayah, atau bahkan negara. Berbagai ahli manajemen telah menyampaikan pandangan mereka mengenai esensi kepemimpinan, salah satunya adalah definisi yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memengaruhi individu-individu agar bersedia bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok secara sukarela (Miqnaul Lailiyah, Fajarani, and Mubiina 2021).

Dari penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks kepemimpinan terdapat keterkaitan yang signifikan antara individu yang memegang peran sebagai pemimpin dengan sejumlah kegiatan yang diinisiasikan oleh pemimpin tersebut. Seorang pemimpin diidentifikasi sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk menyatukan individu-individu dan mengorientasikannya menuju pencapaian tujuan tertentu. Untuk mencapai target yang diinginkan, pemimpin perlu memiliki kompetensi dalam mengelola dinamika lingkungan kepemimpinannya (Miqnaul Lailiyah, Fajarani, and Mubiina 2021).

Menurut Khalil, kepemimpinan mencakup dua dimensi perilaku yang dikenal sebagai *initiating structure* (memprakarsai struktur) dan *consideration* (pertimbangan) (Khalil 2023). *Initiating structure* merujuk pada tindakan pemimpin dalam membentuk hubungan kerja dengan bawahannya serta upaya untuk membentuk pola organisasi, saluran komunikasi, dan prosedur kerja yang jelas. Di sisi lain, *consideration* menggambarkan perilaku pemimpin yang menunjukkan persahabatan dan rasa hormat dalam interaksi kerja antara pemimpin dan bawahan (Muhammad Subhan, et al, 2023). Ibnu Taimiyyah mengemukakan bahwa dalam agama Islam, keberlangsungan dan kestabilan kekuasaan tidak dapat dipisahkan dari fondasi

agama, dan sebaliknya, agama pun memerlukan dukungan dari kekuasaan (Rohimah, Atqiyya, and Maharani 2021). Dalam konteks Islam, seorang pemimpin yang efektif adalah yang memiliki minimal empat karakteristik utama dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, yakni Siddiq (jujur), Tabligh (komunikatif), Amanah (bertanggung jawab), dan Fathanah (cerdas dalam perencanaan dan implementasi) (Takwim, Takwim 2023).

Di samping itu, terdapat ciri khas kepemimpinan dalam Islam yang diilustrasikan oleh pernyataan Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "Pemimpin suatu komunitas adalah pelayan dari komunitas tersebut." Dengan demikian, seorang pemimpin diharapkan untuk bertindak sebagai pelayan bagi anggotanya, memberikan pelayanan daripada menerima pelayanan, dan membantu orang lain untuk meningkatkan diri.

Dalam konteks strategi komunikasi, peran komunikasi dalam struktur organisasi dianggap sangat vital, sebagaimana diungkapkan oleh Harisson dan Doerfel, yang menggambarkan komunikasi sebagai variabel kunci yang memungkinkan individu untuk membangun relasi di dalam suatu organisasi, berinteraksi, dan berbagi informasi. Asal usul istilah komunikasi, berasal dari kata Latin "communicare," yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Secara terminologis, komunikasi mengacu pada proses penyampaian suatu pernyataan dari satu individu kepada individu lainnya. Dengan kata lain, komunikasi adalah upaya untuk menyampaikan pesan dari satu pihak kepada pihak lain melalui media yang tersedia (Puspitasari and Putra Danaya 2022). Komunikasi sebagai proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui media tertentu yang menimbulkan efek yang diinginkan. Dalam pandangan Yanti, komunikasi manusia merupakan proses interaksi yang melibatkan individu-individu dalam berbagai konteks seperti hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat, yang saling merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka (Yanti 2019). Oleh karena itu, komunikasi dianggap sebagai sarana utama bagi organisasi untuk memperkuat pemahaman bersama dan mengkoordinasikan kegiatan mereka guna menjaga dan meningkatkan hubungan yang harmonis. Sehingga, keberadaan komunikasi menjadi sangat penting dalam konteks organisasi.

Istilah "proses" dalam konteks komunikasi mengacu pada serangkaian tahapan yang berkelanjutan, dinamis, dan tak henti-hentinya dalam penyampaian pesan. Proses komunikasi merupakan interaksi timbal balik di antara pengirim dan penerima pesan, di mana keduanya saling memengaruhi. Dampak dari proses komunikasi dapat tercermin dalam perubahan perilaku individu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses komunikasi juga memainkan peran penting dalam pembuatan keputusan oleh individu atau kelompok, serta

menentukan langkah-langkah atau hasil yang diharapkan di masa depan. Komunikasi memandu penilaian apakah kerjasama harus diteruskan atau dihentikan.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia, karena merupakan suatu mekanisme adaptasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka (Yozani 2020). Mekanisme adaptasi ini berfungsi sebagai alat bagi manusia untuk mengidentifikasi dan merespons berbagai ancaman terhadap eksistensinya. Melalui komunikasi, individu diberikan informasi tentang potensi ancaman yang dapat datang, serta membantu mereka untuk menghindari atau mengatasi ancaman tersebut, sehingga memperkuat keselamatan dan kesejahteraan mereka. Pernyataan tersebut menguraikan peran signifikan komunikasi dalam memenuhi kebutuhan individu sebagai bagian dari masyarakat, yang bergantung pada interaksi sosial untuk mempertahankan eksistensinya sebagai anggota masyarakat. Peran komunikasi terkait dengan memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Komunikasi menyediakan informasi yang esensial bagi individu maupun kelompok untuk memutuskan tindakan, dengan menyampaikan data yang diperlukan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi opsi-opsi alternatif yang tersedia.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses yang melibatkan pemilihan satu opsi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia secara rasional. Oleh karena itu, proses ini merupakan serangkaian langkah yang memerlukan waktu dan pemikiran yang mendalam, tidak dapat terjadi secara instan. Menurut Aslamiyah, proses pengambilan keputusan didefinisikan sebagai tahapan evaluasi terhadap dua atau lebih pilihan yang ada, dengan tujuan mencapai atau menentukan hasil yang optimal (Aslamiyah et al. 2022).

Terdapat langkah-langkah efektif dalam proses pengambilan keputusan. Pertama, tahap identifikasi keputusan yang akan diambil dimana dilakukan identifikasi terhadap masalah yang memerlukan pengambilan keputusan segera dengan tujuan menghindari bias keputusan. Kedua, langkah pengumpulan informasi dan data pendukung yang melibatkan penghimpunan berbagai informasi baik dari sumber internal maupun eksternal organisasi. Semakin meluasnya sumber informasi yang diperoleh, semakin mendalam pula pembahasan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Ketiga, pembentukan alternatif pilihan sebagai tahap lanjutan setelah terkumpulnya informasi, melibatkan diskusi dan pertukaran ide di antara anggota tim. Pemimpin bersama timnya menghasilkan beragam alternatif pilihan. Keempat, tahap evaluasi informasi yang terkumpul, dimana dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia, dilakukan penilaian terhadap sisi positif dan negatif dari setiap pilihan yang

diambil. Pentingnya masukan dari berbagai pihak juga dipertimbangkan untuk memastikan pengambilan keputusan yang efektif.

METODE PENELITIAN

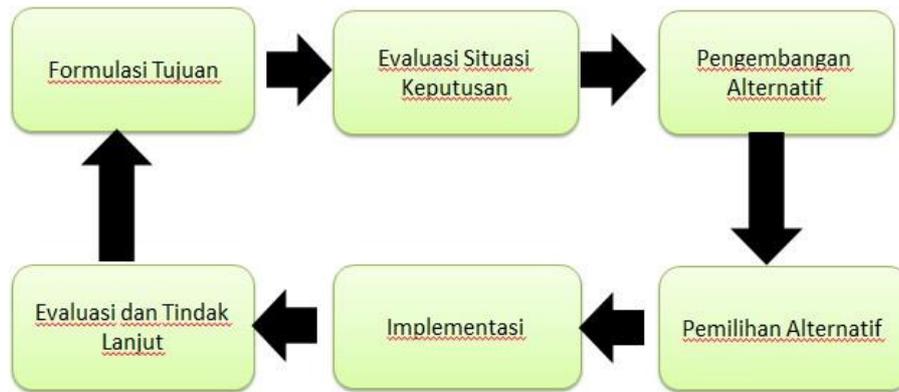
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki subjek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian, fakta, kondisi, atau fenomena. Metode deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Ramdhan, digunakan untuk mengkaji status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini (Ramdhan 2021). Sementara itu, dalam buku Rifka menurut Sugiyono, metode deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran atau analisis terhadap hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih umum (Rifka Agustianti, et al, 2022). Oleh karena itu, tujuan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan deskripsi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi sebagai bagian dari sistem kehidupan manusia dapat dijadikan sarana untuk mengemukakan berbagai ide atau gagasan agar anggota dapat memahami melaksanakan berbagai kegiatan organisasi, sehingga akan menciptakan dan mengembangkan kerjasama yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Strategi komunikasi sangat tepat dilakukan ketika seorang pemimpin akan melakukan pengambilan suatu keputusan, karena proses komunikasi akan berlangsung secara efektif, jika komunikasi dilakukan dua arah akan terjadi interaksi timbal balik antara komunikator dan komunikasi dalam proses penyampaian suatu pesan. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena komunikasi memiliki kemampuan menjembatani seluruh kepentingan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitasnya.

Semakin tinggi jabatan seseorang, semakin besar pula wewenang yang diperolehnya untuk mengambil keputusan yang memiliki dampak yang signifikan, tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Posisi hierarkis yang lebih tinggi memberikan mereka kewenangan yang cukup untuk mengarahkan jalannya peristiwa sesuai dengan kehendak mereka. Pentingnya keputusan yang diambil tercermin dalam implementasinya, dan individu yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan adalah yang pertama kali dimintai pertanggungjawaban (Patih 2022).

Seluruh interaksi manusia dengan lingkungannya menggunakan komunikasi sehingga dapat tersalurkan segala keluh kesah semua anggota. Tujuan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Proses pengambilan keputusan ditunjukkan pada bagan di bawah ini



Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan

Dalam islam Nabi Muhammad SAW banyak sekali memberikan contoh kepada kita dalam setiap tingkah laku dalam segala bidang. Nabi sebagai suritauladan terutama sebagai pemimpin umat memberikan contoh yang sangat bijaksana dalam setiap pengambilan keputusan. Meskipun menjabat sebagai pemimpin, Rasulullah tidak pernah membuat keputusan secara tunggal berdasarkan kehendak pribadinya sendiri. Beliau selalu mengeksplorasi solusi atas masalah yang dihadapi melalui musyawarah dan konsensus. Rasulullah secara konsisten mendengarkan sudut pandang serta saran dari para sahabatnya terhadap berbagai permasalahan, bahkan sering kali mengikuti arahan yang diajukan oleh mereka.

Suatu contoh praktik musyawarah pada zaman Nabi adalah ketika beliau mengajak para sahabatnya berdiskusi selama Perang Uhud, mengenai apakah beliau harus tetap tinggal di Madinah atau keluar untuk menghadapi musuh yang mendatang. Mayoritas sahabat menyarankan agar semua orang bergerak maju untuk menghadapi musuh tersebut. Rasulullah kemudian memutuskan untuk mengikuti saran tersebut dan bersama pasukannya melanjutkan perjalanan menuju lokasi musuh. Contoh lain terjadi saat Perang Khandaq, dimana Nabi mengajak para sahabatnya untuk berkonsultasi mengenai opsi untuk berdamai dengan golongan yang bersekutu dengan memberikan sepertiga dari hasil panen buah-buahan Madinah pada tahun tersebut. Walaupun usulan tersebut ditolak oleh dua sahabat, yaitu Sa'd

ibnu Mu'az dan Sa'd ibnu Ubadah, akhirnya Rasulullah memilih untuk mengikuti pendapat mereka.

Dalam peristiwa Hudaibiyah, Nabi Muhammad SAW mengundang para sahabatnya untuk berdiskusi mengenai pilihan untuk menyerang orang-orang musyrik bersama kaum Muslim. Salah satu sahabat, yakni Abu Bakar Al-Siddiq, menyampaikan pendapatnya, "Sesungguhnya kita datang bukan untuk berperang, melainkan kita datang untuk melakukan ibadah umrah". Kemudian Nabi menyetujui pendapat Abu Bakar.

Dalam peristiwa lain yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam pengambilan keputusan adalah ketika terjadi keributan antar kepala suku saat ingin meletakkan hajar aswad di tempatnya. Nabi memberikan solusi dengan merentangkan sebuah kain besar, kemudian hajar aswad diletakkan dibagian tengahnya, lalu beliau meminta kepada setiap pemimpin kabilah untuk memegang ujung kain tersebut. Setelah itu, hajar aswad disimpan ke tempat semula di Ka'bah. Para pemimpin sukupun merasa puas dengan solusi yang diberikan.

Prestasi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW juga dikenali oleh para akademisi dan penulis Barat. Syam mencatat bahwa di antara para akademisi dan penulis Barat yang mengakui prestasi tersebut adalah Michael H. Hart, yang dalam karyanya menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai peringkat pertama dalam daftar pemimpin dunia. Menurut Hart, Nabi Muhammad adalah satu-satunya individu yang berhasil mencapai prestasi yang sangat luar biasa, baik dalam ranah spiritual maupun sosial (Pahero, Usman, Bahaking Rama 2023).

Dalam Islam, kebebasan berpikir dan berpendapat tercermin melalui dorongan untuk mengaktifkan potensi akal manusia. Instruksi untuk menggunakan akal tersebut dapat ditemukan, antara lain, dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 242, yang menegaskan bahwa Allah menurunkan ayat-ayat-Nya dengan harapan agar manusia mempertimbangkannya secara mendalam. Pernyataan di atas menegaskan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk memanfaatkan akal pikiran mereka dalam memahami tanda-tanda kekuasaan Allah. Anjuran ini secara inheren memberikan kebebasan untuk berpikir secara bebas. Kebebasan ini mengakibatkan kemampuan untuk menyatakan pendapat sebagai hasil dari refleksi yang dilakukan (Fedinafaliza, Fedinafaliza, Mahdian Mahdian 2020)

KESIMPULAN

Pengambilan keputusan dalam islam sangat menganjurkan untuk melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum diberikan suatu putusan. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sudah diakui oleh banyak tokoh barat karena spritualnya yang tinggi. Nabi

Muhammad SAW juga banyak sekali memberikan contoh kepada seorang pemimpin terkait dalam pengambilan suatu keputusan, bahwa sangat dianjurkan untuk berkomunikasi terlebih dahulu kepada anggotanya, tidak diperkenankan untuk mengambil suatu keputusan berdasarkan ego semata. Musyawarah menjadi salah satu alternatif dalam mewujudkan pengambilan keputusan sehingga tidak ada kesenjangan dan perpecahan dalam menghadapi suatu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Nurul, Aris Supriyanto, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal." *Attractive : Innovative Education Journal* 4(3).
- Fedinafaliza, Fedinafaliza, Mahdian Mahdian, Yudha Irhasyurna. 2020. "Kebebasan Ini Mengakibatkan Kemampuan Untuk Menyatakan Pendapat Sebagai Hasil Dari Refleksi Yang Dilakukan." *Jcae (Journal Of Chemistry And Education)*.
- H. Mukhtar, Risnita, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. 2020. *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi-Konflik Organisasi*. Deepublish.
- Julianto, Bagus, and Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen TERAPAN)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2(5).
- Khalil, Munawar. 2023. "Kepemimpinan Dalam Islam." *Siyasab Wa Qanuniyah*.
- Miqnaul Lailiyah, Anita, Reinikah Fajarani, and Fathan Mubiina. 2021. "Konsep Kepemimpinan Dalam Menciptakan Manajemen Pendidikan Islam Yang Baik." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(7).
- Muhammad Subhan Iswahyudi, Musran Munizu, Ahmad Muktamar, Syamsiah Badruddin, Lilis Suryani, Rizqi Kustanti, Lokita Pramesti Dewi, Muhamad Januaripin, Astri Riani Dewi, Agam Munawar, Ruswandy Purnomo Kelana. 2023. *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Muktamar, A., Safitri, T., Nirwana, I., & Nurdin, N. 2023. "Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen." *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Pahero, Usman, Bahaking Rama, Syamsudduha Saleh. 2023. "Reputasi Nabi Muhammad Saw Dalam Membangun Peradaban Islam Dan Peradaban Dunia." *PILAR*.
- Patih, Ahmad. 2022. "DECISION MAKING (Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis Dan Sosiologis Kepemimpinan Pendidikan Di MA Al-Karimiyah)." *KARIMIYAH : Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 1(2).
- Puspitasari, Dita, and Bayu Putra Danaya. 2022. "Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(3).
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifka Agustianti, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Iगत Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I Rai Hardika. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Rohimah, Rt Bai, Putri Yasmin Atqiyya, and Deswita Maharani. 2021. "Peran Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter*

“*JAWARA*” (JPKJ 7(1).

- Rusdin Tahir, Okma Yendri, Muhammad Subhan Iswahyudi, Ervina Waty, Firman Yudhanegara, Ahmad Muktamar B, Radha Krisnamurti Sigamura, Akhmad Akhmad, Didit Haryadi, Enny Noegraheni Hendarwati, Aria Elshifa, Agus Tato, Sumantri Sumantri, Neneng Hayati. 2023. *MANAJEMEN: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi*. PT. Sponedia Publishing Indonesia.
- Sufyanah, Bardatus. 2023. “Konsep Dasar Kepemimpinan Perubahan.” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Suhairi, S., Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, M. H. 2023. “Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Takwim, Takwim, and Risman Bustamam. 2023. “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*.
- Tugiah, Tugiah, and Suswati Hendriani. 2022. “Kepemimpinan Dalam Sudut Pandang Islam.” *Jurnal Sosial Teknologi* 2(6).
- Yanti, Sepni. 2019. “Peran Komunikasi Efektif Dan Efesien Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Yozani, Ringgo Eldapi. 2020. “Komunikasi Adaptasi Lintas Budaya Pencari Suaka Dalam Berinteraksi Dengan Masyarakat Kota Pekanbaru.” *Communicare : Journal of Communication Studies* 7(1).